



STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SMP

Mara Samin Lubis

Pendidikan Matematika, UIN Sumatera Utara Medan , Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, 20371, Indonesia

Email: mara_samin@uinsu.ac.id

* Corresponding Author

Received: 23-01-2012

Revised: 21-02-2022

Accepted: 27-02-2022

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi dalam lembaga pendidikan adalah karakter siswa di Indonesia masih memprihatinkan berdasarkan fenomena yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini di kelas lebih mementingkan pengembangan kemampuan kognitif siswa daripada pengembangan sikap afektif (karakter) siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika pada siswa SMP, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran matematika, serta penerapan pendidikan karakter dalam media pembelajaran matematika pada siswa SMP. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan sebelum pengumpulan data, pengumpulan data penelitian, dan analisis data. Subjek pada penelitian ini yaitu 8 orang guru matematika SMP dan 6 orang siswa SMP di Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan meliputi daftar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru matematika merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa nilai karakter yang sesuai pada RPP. guru memberikan contoh keteladanan dalam menerapkan nilai karakter pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru menggunakan instrumen tes dan non tes dengan menyisipkan nilai karakter pada permasalahan. Guru menggunakan media pembelajaran alat peraga dan media berbasis teknologi dengan menyisipkan nilai karakter siswa didalamnya. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu guru matematika telah mampu menumbuhkan beberapa nilai-nilai karakter kepada siswa seperti religius, disiplin, kejujuran, kreatif, tanggung jawab, mandiri, suka membaca, toleransi, dan rasa ingin tahu dalam rangka menciptakan generasi bangsa yang berkarakter pada saat proses perencanaan, pembelajaran, evaluasi dan penggunaan media pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: strategi, pendidikan karakter, pembelajaran matematika (online).

ABSTRACT

The problem faced in educational institutions is that the character of students in Indonesia is still concerning based on the phenomena that occur. This is because the learning applied by the teacher so far in the classroom is more concerned with developing students' cognitive abilities than developing students' affective attitudes (characters). The purpose of this study is to describe the application of character education in planning mathematics learning for junior high school students, describe the application of character education in the implementation of mathematics learning in junior high school students, describe the application of character education in evaluating mathematics learning in junior high school students and describe the application of character education in mathematics learning media. in junior high school students. This type of research is a qualitative research which consists of three stages, namely the stage before data collection, the stage at the time of collecting research data, and the stage of analyzing the data. The subjects in this study were 8 junior high school mathematics

teachers and 6 junior high school students in several areas in North Sumatra. The tools used in collecting data in this study include a list of interviews, observation sheets and documentation. Data analysis was carried out through several stages, namely the data reduction stage, data presentation and conclusion drawing. The results of the study reveal that mathematics teachers plan learning by integrating several character values that are appropriate in the lesson plan. the teacher gives an example of an example in applying character values at the time of learning. In addition, teachers also apply student-centered learning. The teacher uses test and non-test instruments by inserting character values in the problem. The teacher uses teaching aids and technology-based media by inserting student character values in it. The conclusion in this study is that mathematics teachers have been able to cultivate some character values to students such as religious, disciplined, honest, creative, responsible, independent, love to read, tolerance, and curiosity in order to create a nation with character during the process. planning, learning, evaluation and use of learning media take place.

Keywords: strategy, character education, mathematics learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to cite

Lubis, Mara Samin. (2022). Strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 87-98.

PENDAHULUAN

Pada UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan baik dalam rangka kegiatan pembimbingan dan pembelajaran kepada siswa agar terbentuk siswa yang memiliki sikap mandiri, bertanggungjawab, kreatif, inovatif, berpengetahuan, sehat dan berakhlak atau berkarakter mulia. Pengertian ini memaparkan urgensi dari pendidikan bagi seluruh individu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tingkatan pendidikan yakni pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi baik pendidikan yang bersifat formal dan juga bersifat pendidikan informal. Pendidikan nasional dilakukan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan tujuan menjadi seseorang yang memiliki sikap religius, memiliki akhlak yang baik, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggungjawab (Efendi, 2018). Rumusan dari tujuan pendidikan nasional ini merupakan landasan peningkatan pendidikan karakter bangsa. Jadi, dapat dinyatakan tujuan pendidikan nasional berorientasi untuk mengembangkan berbagai karakter manusia Indonesia.

Karakter merupakan nilai-nilai yang terlihat pada tindakan manusia yang terdapat pada aktivitas manusia dalam menjalin hubungannya dengan Sang Pencipta, dengan dirinya pribadi, dengan makhluk Tuhan lainnya, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Karakter disini dapat diwujudkan dalam sikap, pikiran, perkataan, rasa emosional, dan tingkah laku berlandaskan norma yang ada diantaranya norma hukum, budaya, agama, tatakrama, dan adat istiadat (Samrin, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, karakter merupakan perpaduan dari akhlak, etika dan moral. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Rusmana (2019) bahwa karakter adalah sifat, watak, budi pekerti dan seseorang akhlak yang berasal dan berkembang dari individu itu sendiri yang menjadi pembeda dengan individu lainnya. Pernyataan ini berarti setiap manusia memiliki

karakter khusus yang berlainan dengan manusia lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dinyatakan karakter ialah nilai-nilai dari tindakan yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya yang membedakannya dengan orang lain.

Karakter adalah hal yang urgen dalam kehidupan siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh [Omeri \(2015\)](#) bahwa adanya karakter yang baik pada diri individu menjadi suatu hal yang wajib dimiliki demi memenuhi kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Selaras demi hal tersebut diyakini bahwa terbentuknya karakter yang baik pada siswa mutlak diperlukan sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Selain itu, karakter yang terpatri pada diri seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap pola interaksi seseorang di lingkungannya sehingga ia mudah diterima oleh masyarakat dimanapun ia berada ([Baginda, 2016](#)). Dalam hal ini, karakter yang mulia dan santun akan mendapat sambutan yang baik dan disenangi oleh orang di sekelilingnya. Berbagai pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya karakter dalam kehidupan seseorang.

Pentingnya nilai karakter tidak sebanding dengan kenyataan ada. Hal ini terbukti dari beberapa fenomena yang ada seperti siswa tawuran, mencontek antar pelajar, serta banyak fakta lainnya yang sama sekali tidak mencerminkan perilaku seorang pelajar, disamping itu, sopan santun seorang siswa terhadap guru juga orang tuanya juga kian hari semakin memprihatinkan ([Syaiikhudin, 2014](#)). Hal yang sama juga dinyatakan oleh [Chairiyah \(2014\)](#) bahwa saat ini permasalahan kemerosotan moral yang terlihat di dunia pendidikan ditandai dengan adanya kemerosotan moral yang terjadi di banyak tempat yang berkaitan langsung dengan generasi muda saat ini. Selain itu, generasi muda era ini tidak lagi mampu menampilkan akhlak terpuji dan berbudi luhur di lingkungan sosial. Beberapa sikap yang membuktikan hal tersebut diantaranya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan banyak lainnya yang sungguh sangat memprihatinkan. Hal tersebut sejatinya menunjukkan bahwa karakter siswa di Indonesia masih perlu perbaikan yang mendalam.

Karakter siswa di Indonesia masih memprihatinkan sebab orientasi dari sistem pendidikan yang masih hanya mengembangkan otak bagian kiri yakni kemampuan kognitif dibandingkan otak bagian kanan yang menunjukkan kemampuan empati, afektif, dan rasa ([Suwartini, 2017](#)). Hal ini dapat ditinjau dari metode pengajaran di sekolah lebih berfokus kepada aspek kognitif yang mengharuskan siswa untuk mengetahui dan menghafal materi pelajaran dan kurang memperhatikan karakter atau sikap siswa. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi yaitu mata pelajaran yang berhubungan secara langsung dengan pembentukan karakter siswa seperti pelajaran PPKN dan agama lebih berfokus pada hafalan yang akhirnya hanya membuat siswa sekedar tahu bukan berfokus pada pengembangan karakter siswa ([Rosita, 2018](#)). Padahal, pengembangan karakter lebih menekankan pada optimalisasi sikap dan pembentukannya dilakukan secara berkesinambungan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan mengenai pengembangan karakter siswa tersebut maka pembentukan karakter sebaiknya dipadukan melalui kurikulum dan tidak diberikan secara tersendiri dimana guru dalam prakteknya harus mampu menjadi contoh teladan dalam penerapan karakter baik yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa ([Marini, 2017](#)). Penelitian [Safitri \(2015\)](#) menyatakan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dalam menanamkan tingkah laku yang baik secara berulang (*habituation*) kepada siswa sehingga siswa dapat berperilaku berlandaskan nilai-nilai yang sudah tertanam pada dirinya. Hal ini berarti

bahwa pendidikan karakter yang baik seyogyanya memiliki keterkaitan dengan tiga hal penting yakni pengetahuan, perasaan dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran yakni pengenalan sikap yang baik oleh guru, guru memfasilitasi siswa dalam pembentukan karakter tersebut, kemudian siswa berusaha mengimplementasikan tauladan dari guru dalam keseharian ketika berada di kelas maupun di luar kelas (Gunawan, 2012). Dengan demikian pembelajaran di dalam kelas bukan hanya bertujuan untuk memahami materi tetapi juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai sikap yang luhur budi pekertinya pada keseharian siswa. Perpaduan pendidikan karakter di lingkungan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan kegiatan siswa di sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler.

Selanjutnya, integrasi pendidikan karakter dapat dipadukan pada seluruh mata pelajaran yang ada dimana salah satunya diantaranya ialah pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang utama yang turut diajarkan di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun karakter siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Dewi (2015) bahwa nilai-nilai karakter dapat ditumbuhkan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru matematika melalui interaksi dengan siswa. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Afifi dan Rahim (2021) bahwa guru matematika berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai yang ada dalam matematika sehingga siswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian. Hudha (2014) bahwa penerapan beberapa nilai karakter bagi siswa dapat diterapkan pada materi pelajaran maupun pada saat proses pembelajaran matematika yang berlangsung yang nantinya diharapkan nilai-nilai tersebut dapat terpatri dengan baik pada siswa yang akhirnya dapat menumbuhkan karakter baik pada diri siswa. Beberapa nilai karakter yang dapat ditumbuhkembangkan melalui materi yang dipelajari saat pembelajaran matematika seperti nilai religius, nilai jujur dan disiplin, menghargai prestasi orang lain, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, bersahabat dan komunikatif, peduli lingkungan dan sosial, demokrasi, rasa ingin tahu dan cinta tanah air (Widodo, 2017).

Beberapa hasil penelitian (Asdarina dan Arwinda, 2020; Salsabila, 2021; Munawaroh et al, 2021) dikemukakan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan secara optimal dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian Asdarina dan Arwinda (2020) menunjukkan dalam menerapkan pendidikan karakter agar lebih optimal dapat dilakukan dengan pendekatan secara personal kepada siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Salsabila (2021) menunjukkan hasil pendidikan karakter yang dilakukan selama masa pandemi berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kegiatan yang tidak berjalan sebagaimana semestinya. Hal yang berbeda ditemukan pada hasil penelitian Munawaroh (2015) bahwa dalam proses pembentukan berbagai karakter seperti berpikir kritis, logis, inovatif, kreatif, keingintahuan, kerja keras, kemandirian dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi penerapan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penggunaan media dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. Siswa SMP dipilih pada penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang harus dikaji dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SMP dan dicari solusi alternatif dalam pengembangan nilai-nilai karakter (Rohman, 2019). Tujuan penelitian ini

adalah: (1) untuk mendeskripsikan strategi penerapan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika; (2) untuk mendeskripsikan strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika pada siswa; (3) untuk mendeskripsikan strategi penerapan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika; (4) untuk mendeskripsikan strategi penerapan pendidikan karakter dalam penggunaan media pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subyek pada penelitian yaitu 8 orang guru matematika di SMP dan 6 orang siswa SMP. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih merupakan orang-orang yang berkaitan langsung dengan pembelajaran matematika yang bersifat profesional dan berkompeten dalam bidangnya yang dapat memberikan berbagai informasi kepada peneliti. Mereka diwawancarai tentang keberlakuan nilai-nilai karakter yang ada dalam proses pembelajaran matematika pada siswa SMP. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekitar peneliti yaitu beberapa orang guru matematika yang bertugas mengajar di SMP dan siswa kelas VII-IX di beberapa wilayah Sumatera Utara. Tahapan penelitian ini berorientasi pada tiga tahapan penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapangan sebelum dilakukan pengumpulan data, tahap kegiatan di lapangan yang dilaksanakan langsung ditempat penelitian, dan tahapan analisis data yang terdiri atas membentuk konsep dasar, menentukan pokok pikiran dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis hipotesis (Basrowi, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui beberapa tahap meliputi wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara dilaksanakan secara langsung pada siswa SMP dan Guru Matematika. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara terstruktur dimana peneliti merancang sendiri hal-hal penting yang nantinya diajukan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara diperuntukkan sebagai acuan dalam memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika pada siswa SMP.

Tahap selanjutnya yaitu observasi dimana peneliti memposisikan diri sebagai seorang observer yang melakukan observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika baik kepada siswa dan juga guru matematika. Tahap akhir yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi dimana peneliti melakukan dokumentasi pada beberapa kumpulan silabus, RPP, buku-buku, dan sumber lainnya berupa kegiatan siswa SMP ketika berada di luar sekolah guna untuk memperoleh tentang pendidikan karakter.

Data yang terkumpul kemudian diolah secara sistematis untuk dilanjutkan pada tahap analisis data. Teknik analisis data penelitian terdiri atas tiga langkah yaitu berupa reduksi data dimana peneliti mengambil data-data yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap selanjutnya yaitu penyajian data dimana peneliti menampilkan data-data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi lengkap. Tahap akhir berupa pengambilan keputusan atau verifikasi yaitu peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan fakta berdasarkan pengamatan, peneliti mendapatkan fakta yaitu dalam praktiknya pembelajaran matematika sudah memadukan beberapa pendidikan karakter dalam penyampaian materinya. Guru juga sudah melakukan kegiatan pembelajaran matematika berdasarkan panduan silabus dan RPP yang sebelumnya telah dirancang. Sesuai dengan tujuan dan arah penelitian yang peneliti butuhkan, ada sejumlah orang yang diwawancarai yakni guru matematika sebagai informan pertama. Banyaknya informan yang diambil selaras dengan kelengkapan data yang diperlukan.

Data yang diperoleh pada penelitian dilakukan melalui sebuah tahapan yaitu tahap wawancara. Wawancara tersebut dilakukan guna untuk menganalisis mengenai strategi penerapan karakter. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, peneliti menemukan dalam pembelajaran matematika guru sudah memadukan beberapa pendidikan karakter kepada siswa. Berikut peneliti paparkan mengenai cuplikan wawancara peneliti dan narasumber guru matematika dengan inisial AAN terkait perencanaan pembelajaran.

Peneliti : *“Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran matematika yang berbasis karakter?”*

AAN : *“Hal yang saya lakukan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran matematika yang berbasis karakter dengan menggunakan metode integrasi yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai pada RPP yang saya rancang pak”.*

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika yang berinisial EK. Adapun hasil cuplikan wawancara dengan guru matematika tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Peneliti : *“Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran matematika yang berbasis karakter?”*

EK : *“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran matematika berbasis karakter yaitu dengan mengidentifikasi karakter yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pak. Selanjutnya, saya menentukan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai nilai karakter tersebut”.*

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Hal yang diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran yaitu perbedaan antara siswa serta keterkaitan dan kesesuaian antara komponen yang terdapat pada RPP. Hasil penelitian juga menunjukkan guru matematika SMP tersebut sudah menanamkan nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode integrasi yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai pada RPP. Selain itu, guru juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dan memadukan nilai-nilai karakter tersebut pada perangkat pembelajaran matematika rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selaras dengan hal tersebut, [Maryati dan Priatna \(2017\)](#) bahwa dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran dapat dilakukan guru dengan memuat nilai-nilai karakter yang sesuai ke dalam silabus dan selanjutnya nilai-nilai karakter yang tercantum pada silabus dimuat kembali pada RPP maupun LKS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Pertiwi dan Marsigit \(2017\)](#) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika SMP di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Sebagian besar guru telah membuat silabus

dan RPP namun masih mengalami kesulitan terutama dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter dari kompetensi dasar.

Selanjutnya, peneliti juga mengkaji mengenai strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas dimana peneliti mewawancarai dua orang guru matematika dan dua orang siswa SMP. Berikut cuplikan hasil wawancara terhadap guru matematika NI.

Peneliti : *“Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa pada saat pembelajaran matematika?”*

NI : *“Upaya yang saya lakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran matematika melalui keteladanan seperti dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menumbuhkan karakter religius, berdiskusi kelompok untuk menumbuhkan karakter komunikatif, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan ide/pendapat serta pertanyaan untuk menumbuhkan karakter demokratis, membudayakan literasi matematika untuk menumbuhkan karakter gemar membaca dan juga memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan untuk menumbuhkan karakter disiplin pak”.*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika berinisial SDS. Cuplikan hasil wawancara dapat dilihat di bawah ini:

Peneliti : *“Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa pada saat pembelajaran matematika?”*

SDS : *“Saya menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan lembar kerja siswa. Langkah-langkah kegiatan pada masing-masing pembelajaran akan menumbuhkan beberapa karakter siswa seperti toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif dan tanggungjawab pak”.*

Adapun cuplikan wawancara dengan siswa yang berinisial MR adalah sebagai berikut:

Peneliti : *“Bagaimana pembelajaran matematika yang biasa diterapkan oleh guru di kelas? Nilai-nilai karakter apa yang bisa kamu petik melalui pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas? “*

MR : *“Pembelajaran matematika dimulai dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran kami di kelas pak. Setelah itu, kami diminta membaca buku pelajaran matematika lalu guru menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu kami diberikan soal untuk didiskusikan dalam kelompok dan mempersentasikan jawaban yang kami peroleh di depan kelas dan terakhir guru memberikan tugas pekerjaan rumah pak. Nilai karakter yang bisa saya petik dari pembelajaran matematika nilai religius, kebebasan menyatakan pendapat dan gemar membaca pak”.*

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial NRD adalah sebagai berikut :

Peneliti : *“Bagaimana pembelajaran matematika yang biasa diterapkan oleh guru di kelas? Nilai-nilai karakter apa yang bisa kamu petik melalui pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas?”*

MR : *“Pembelajaran matematika yang biasa diterapkan oleh guru di kelas biasanya dimulai dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan guru memeriksa*

kehadiran di kelas lalu guru meminta kami duduk sesuai dengan teman sekelompok kami untuk mendiskusikan soal yang ada pada LKS pak. Setelah itu, kami diminta mempersentasikan hasil diskusi kami di depan kelas dan kelompok lainnya memberikan pertanyaan atau saran, setelah itu guru memberikan penjelasan ulang terkait dengan materi yang telah didiskusikan dan selanjutnya guru memberikan PR pak". Nilai karakter yang bisa saya petik dari pembelajaran matematika yaitu nilai toleransi, mandiri, bebas menyatakan pendapat dan tanggungjawab pak".

Penerapan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru melalui keteladanan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, guru mengawali kelas dengan berdoa dan salam oleh guru oleh siswa. Kegiatan ini dapat menanamkan sifat religius dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal menunjukkan kepedulian, guru dapat menerapkan kegiatan memeriksa absensi siswa. Dalam menanamkan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari maka guru meminta siswa membaca buku pelajaran matematika sebelum memulai pembelajaran. Pada saat tahap eksplorasi mengenai materi yang dipelajari siswa diberi keleluasaan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Beberapa model pembelajaran yang dapat diimplementasi guru di kelas yaitu model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis proyek. Langkah kegiatan pembelajaran tersebut mengharuskan guru untuk dapat memfasilitasi siswa dalam mendapatkan keterampilan juga pengetahuan untuk memotivasinya belajar.

Selain itu, pada langkah kegiatan pembelajar tersebut siswa diharuskan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dimana kegiatan pembelajaran tersebut akan menumbuhkan karakter toleransi, tanggung jawab, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri dan kreatif pada diri siswa. Pada setiap penyelesaian soal atau pertanyaan guru selalu memberikan konfirmasi atas pernyataan yang diberikan yang disertai dengan melibatkan siswa lain sehingga dapat menumbuhkan nilai karakter peduli, menghargai pendapat orang lain, kritis serta kreatif. Setelah memeriksa hasil kerja siswa guru menanyakan kembali hal yang kiranya kurang dipahami oleh siswa. Perlakuan ini nantinya akan menimbulkan karakter berani mengungkapkan pendapat dan jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru ialah melakukan penugasan. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas kelompok atau individu. Penerapan strategi ini menjadikan siswa terlatih untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah dan kejujuran terhadap tugas yang diberikan.

Selanjutnya, terkait dengan penerapan nilai-nilai karakter melalui evaluasi pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang guru matematika dan dua orang siswa. Hasil wawancara dengan guru matematika yang berinisial NSW dapat dilihat sebagai berikut.

Peneliti : *" Bagaimana ibu menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui evaluasi terhadap pembelajaran matematika yang telah berlangsung di kelas?"*

NSW : *" Evaluasi terhadap pembelajaran matematika yang biasa saya lakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa pada saat ulangan harian, UTS dan UAS pak. Adapun bentuk soal yang saya berikan berupa pilihan berganda atau soal uraian pak. Melalui kegiatan evaluasi tersebut akan menanamkan nilai karakter kejujuran dan*

rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal serta karakter disiplin dalam menggunakan waktu dalam menjawab soal”.

Hasil wawancara penelitian dengan guru matematika yang berinisial AD adalah sebagai berikut :

Peneliti : *“Bagaimana bapak menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui evaluasi terhadap pembelajaran matematika yang telah berlangsung di kelas?”*

AD : *“Evaluasi pembelajaran yang saya lakukan biasanya dalam bentuk tes dan non tes pak. Untuk soal tes yang diberikan pada saat ulangan harian, UTS maupun UAS saya memberikan soal evaluasi yang bersifat open ended dan saya mengupayakan masalah yang diberikan berupa masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pemberian bentuk tes tersebut dapat menumbuhkan karakter siswa seperti rasa ingin tahu, kreatif dan percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan. Untuk evaluasi yang bersifat non tes biasanya melalui lembar observasi, portopolio dan wawancara untuk menilai sikap atau karakter yang dimiliki oleh siswa pak”.*

Hasil cuplikan wawancara dengan siswa SMP yang berinisial DA dapat dilihat berikut ini.

Peneliti : *“Bagaimana evaluasi pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru matematika di kelas kamu ? Nilai karakter apa yang dapat kamu petik melalui evaluasi pembelajaran tersebut?”*

AN : *“Evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru matematika di kelas berupa ulangan harian, UTS dan UAS dimana soalnya berupa pilihan ganda atau uraian pak. Terkadang guru juga mengadakan ujian remedial bagi siswa yang nilainya rendah pak. Nilai yang bisa saya petik melalui evaluasi tersebut adalah nilai kejujuran pak”.*

Selanjutnya, berikut hasil cuplikan wawancara dengan siswa SMP yang berinisial DM.

Peneliti : *“Bagaimana evaluasi pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru matematika di kelas kamu ? Nilai karakter apa yang dapat kamu petik melalui evaluasi pembelajaran tersebut?”*

DM : *“Evaluasi yang dilakukan oleh guru matematika yaitu dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat dikerjakan dengan berbagai cara pak. Nilai karakter yang saya petik dari kegiatan evaluasi tersebut yaitu rasa ingin tahu dan kreatif dalam menemukan jawaban pak”.*

Evaluasi pembelajaran adalah tahap akhir dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar guru dapat mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa baik kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan psikomotorik yang didapati oleh siswa setelah pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang unik antara seorang siswa dengan siswa lainnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru matematika dalam menilai karakter siswa dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu melalui pemberian tugas baik secara individual atau kelompok, ulangan harian, UTS dan UAS. Proses evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika selama ini dalam menerapkan karakter yaitu menggunakan instrumen tes dan non tes. Penggunaan instrumen tes yang digunakan oleh guru baik dalam bentuk pilihan berganda maupun uraian dimana guru menyisipkan beberapa nilai karakter ke dalam soal tes yang diberikan. Soal tes yang diberikan permasalahan yang bersifat open ended yang mana siswa

dapat menyelesaikan soal dengan beragam cara dan juga masalah yang diberikan berupa masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dimana guru menyelipkan nilai-nilai karakter pada permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dilihat melalui instrument yang bersifat non tes seperti lembar observasi, portopolio, lembar ceklis sikap dan wawancara. Pradana (2016) menyatakan bahwa dalam evaluasi karakter siswa kemampuan afektif dan psikomotorik lebih diutamakan daripada kemampuan kognitif siswa. Beberapa nilai karakter yang ditanamkan oleh guru matematika melalui evaluasi pembelajaran yaitu nilai kejujuran, disiplin, berpikir kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, beberapa guru terkadang masih kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap karakter siswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang guru matematika dan 2 orang siswa SMP terkait penerapan nilai-nilai karakter melalui penggunaan media pembelajaran. Berikut merupakan cuplikan hasil wawancara dengan guru matematika yang berinisial NRB.

Peneliti : *"Bagaimana ibu menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran matematika?"*

NRB : *"Saya biasanya menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga di kelas dimana terkadang saya membimbing siswa secara berkelompok untuk membuat alat peraga lalu siswa mendemonstrasikan alat peraga yang mereka hasilkan di depan kelas. Nilai karakter yang saya tanamkan kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran tersebut adalah karakter kreatif, tanggung jawab dan komunikatif".*

Hasil cuplikan wawancara dengan guru matematika berinisial SL adalah sebagai berikut.

Peneliti : *"Bagaimana ibu menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran matematika?"*

SL : *"Saya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, animasi flash, flipped book dan power point untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan dan memotivasi siswa untuk belajar matematika. Nilai karakter yang saya ingin terapkan kepada siswa melalui media pembelajaran tersebut adalah karakter mandiri, kreatif dan rasa ingin tahu pak".*

Berikut hasil cuplikan wawancara dengan siswa SMP yang berinisial GA terkait penerapan nilai karakter melalui penggunaan media pembelajaran matematika.

Peneliti : *"Bagaimana media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas? Nilai karakter apa saja yang bisa kamu petik dari penggunaan media tersebut?"*

Siswa : *"Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru berupa alat peraga pak. Kami terkadang diminta oleh guru untuk membuat alat peraga secara berkelompok dan hasilnya kami persentasikan di depan kelas. Nilai karakter yang saya petik melalui media tersebut yaitu nilai karakter kreatif dan kerjasama pak".*

Berikut hasil cuplikan wawancara dengan siswa SMP berinisial HF.

Peneliti : *"Bagaimana media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas? Nilai karakter apa saja yang bisa kamu petik dari penggunaan media tersebut?"*

Siswa : *"Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru berupa power point, video pembelajaran dan video animasi pak. Nilai karakter yang saya petik melalui media pembelajaran yaitu nilai karakter kreatif dan rasa ingin tahu pak".*

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam menghasilkan sebuah pembelajaran matematika yang berkualitas yaitu dengan menggunakan media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat membantu guru matematika untuk menyampaikan konsep pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep matematika yang bersifat abstrak (Sundayana, 2016). Media pembelajaran juga dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan berbagai nilai karakter siswa. Menurut Batubara dan Ariani (2015) bahwa nilai-nilai karakter dalam penggunaan media pembelajaran dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai karakter pada materi media pembelajaran, dalam pemilihan model media yang akan dirancang dan pada saat penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini guru sudah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti menggunakan alat peraga. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, animasi flash, flipped book dan power point yang telah disisipkan nilai-nilai karakter. Melalui penerapan media tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru dan juga menanamkan sikap ingin tahu, mandiri, kreatif, inovatif, tekun, komunikatif, dan kerjasama dalam diri siswa. Setiap media pembelajaran tentunya memiliki karakteristik masing-masing baik dari segi pembuatannya atau penggunaannya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan saat memilih media pembelajaran yang tepat sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan yakni selama kegiatan pembelajaran dalam kelas guru matematika telah mengimplementasikan dan mencontohkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kejujuran, kreatif, tanggung jawab, mandiri, suka membaca, toleransi, dan rasa ingin tahu untuk menciptakan generasi bangsa yang berkarakter. Strategi penanaman pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dengan menyisipkan berbagai nilai karakter yang sesuai pada RPP. Strategi penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan dengan keteladanan yang dicontohkan oleh guru ketika berada di kelas. Selain itu, guru juga memilih sebuah model pembelajaran yang lebih berorientasi kepada siswa seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi yang dilakukan oleh guru matematika dalam menilai karakter siswa dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu melalui pemberian tugas, ulangan harian, UTS dan UAS dengan memberikan soal tes maupun non tes kepada siswa dan menyisipkan nilai karakter pada permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, strategi penerapan pendidikan karakter pada media pembelajaran yaitu dengan memilih media pembelajaran yang tepat seperti alat peraga maupun media berbasis teknologi dan guru menyisipkan berbagai nilai karakter melalui media pembelajaran yang dipilih tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, M. B. S., & Rahim, N. A. A. (2021). Mathematics Learning Module Based on Character Learning: A Proposal of The Study. *International Journal of Academic Research in*

- Progressive Education and Development*, 10(1), 139-153.
<http://dx.doi.org/10.6007/IJARPED/v10-i1/8478>
- Asdarina, O., & Arwinda, N. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-11.
<https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.460>
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Batubara, H.H. dan Ariani, D.N. (2015). *Internalisasi Pendidikan Karakter ke dalam Media Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/tvzeh>
- Chairiyah, C. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities*, 4(1), 42-51. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6216>
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.depdiknas.go.id>
- Dewi, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-190. <https://doi.org/10.33654/math.v1i3.18>
- Efendi, A. (2018). Pendidik Sebagai Model Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 80-104.
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v15i01.1198>.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta
- Hartoyo, A. (2015). Pembinaan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1). 8-22. <https://doi.org/10.33654/math.v1i1.90>
- Hudha, A. M., & Ekowati, D. W. Husamah.(2014). Character education model in mathematics and natural sciences learning at Muhammadiyah junior high school. *International Journal of Education, Learning & Development*, 2(4), 33-47. <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Character-Education-Model-in-Mathematics-and-Natural-Sciences-Learning-At-Muhammadiyah-Junior-High-School.pdf>
- Marini, A. (2017). Character building through teaching learning process: Lesson in Indonesia. *International Journal of Sciences and Research*, 73(5), 177-182.
<http://dx.doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi nilai-nilai karakter matematika melalui pembelajaran kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333-344.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.322>
- Munawaroh, M., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2015). Studi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Pada Kelas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (Cibi) SMP Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(2).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/5729>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145/0>

- Pertiwi, I., dan Marsigit, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika SMP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 153- 165. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.11241>
- Pradana, H.P. (2016). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/5851>
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 265-286. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.8(1), 1-26. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/879>
- Rusmana, A.O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74-80. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/download/2734/2338>
- Safitri, N.M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 173-183. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>
- Salsabila, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Era Pandemi Covid-19 Kelas VII SMP Negeri 3 Ngrambe. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematic (IJELM)*, 1(2), 68-73. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IJELM/article/view/312/152>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9 (1), 120-143. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>
- Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220-234. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Syaikhudin, A. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'rif Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.24042/terampil.v1i1.1301>
- Widodo. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 12(2), 12-22. <https://doi.org/10.17509/md.v12i2.7681>